



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Gedung Andi Hakim Nasoetion Lantai 5, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680
Telepon (0251) 8622093, 8622642 Facsimile (0251) 8622323
email: lppm@ipb.ac.id, ipb.lppm@yahoo.com, http://lppm.ipb.ac.id

Nomor : 1330 /IT3.11/LT/2013
Lampiran : 1 eksp.
Perihal : Laporan Akhir, Laporan Penggunaan Dana 100%
Tahun Anggaran 2014

Bogor, Nopember 2014

Kepada. Yth:

- 1) Para Ketua Pelaksana Program PUPT
- 2) Para Ketua Peneliti Kompetitif Nasional
(Hikom, Rapid, Stranas, KLN, MP3EI dan PUSNAS)
- 3) Para Ketua Peneliti Program Pengabdian Masyarakat (IbM, IbiKK)
di

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Sehubungan dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian PUPT, Kompetitif Nasional dan Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2014, sesuai dengan Pasal 6 ayat (2) dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Ditjen Dikti, dengan ini kami informasikan bahwa setiap tahun penerima penelitian Program PPM Mono, Multi Tahun, dapat menyampaikan bukti-bukti sah dengan menunjukkan adanya kemajuan dan/atau adanya indikasi hasil kegiatan yang diperoleh ke arah janji yang telah dibuat untuk dipenuhi oleh penerima penelitian Program Penelitian dan Program Pengabdian (PPM mono dan Multi Tahun).

Sehubungan dengan hal tersebut kepada para penerima penelitian Program PPM Tahun Anggaran 2014 dimohon agar dapat mengumpulkan:

1. Laporan Tahunan/Akhir (format terlampir, huruf /font Times New Roman 12 dengan jarak baris 1,5 spasi dan ukuran kertas A4), bagi yang berakhir di tahun 2014 isi laporan berupa laporan kumulatif dari tahun pertama.
2. Soft copy Laporan Tahunan/Akhir (CD dalam bentuk MS Word sebanyak 2 keping)
3. Jumlah laporan yang diserahkan ke LPPM IPB, baik yang berakhir di tahun 2014 dan masih berlanjut di tahun 2014, masing-masing sebanyak 2 (dua) eksemplar.
4. Laporan Penggunaan dana sebesar 100%, laporan akhir dan catatan harian mohon segera di unggah ke SIMLITABMAS sesuai dengan Username dan Password masing-masing penerima penelitian, dimohon segera juga menyerahkan Hard copy masing-masing 2 eksp.
5. Makalah Seminar (Max. 15 halaman) dan Soft Copy Makalah Seminar sebanyak 1 keping (Format makalah Seminar terlampir)

Laporan dan berkas-berkas tersebut dapat kami terima paling lambat hari Senin, 24 Nopember 2014 Pukul 15.30 di LPPM IPB, Gd. Andi Hakim Nasoetion lantai 5.

Demikian pemberitahuan ini dibuat untuk dapat dipenuhi. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Kepala,

Dr. Ir. PRASTOWO, M.Eng
NIP. 19580217 198703 1 004

WARNA SAMPUL LAPORAN AKHIR :

NO.	SKIM PENELITIAN	WARNA
1.	DESENTRALISASI BARU	ORANGE
2.	DESENTRALISASI (LANJUTAN)	MERAH TUA
3.	STRATEGIS IPB	BIRU
4.	DOSEN PEMULA/MUDA	MERAH CABE
5.	LINTAS FAKULTAS	COKLAT
6.	MANDAT PUSAT	HIJAU TUA
7.	DASAR UNTUK BAGIAN	ABU-ABU
8.	HIKOM	PUTIH
9.	KERJASAMA LUAR NEGERI DAN PUBLIKASI INTERNASIONAL	HIJAU MUDA
10.	MP3EI	KUNING MUDA
11.	STRANAS	KUNING KUNYIT
12.	STRANAS UNGGULAN	CREAM
13.	PPM (IbM)	HIJAU MUDA
14.	PPM (IbIKK)	KUNING MUDA
15.	RAPID	UNGU

FORMAT PENULISAN MAKALAH LENGKAP

Outline:

1. Judul dalam Bahasa Indonesia
2. Judul dalam Bahasa Inggris
3. Penulis/Oleh
4. ABSTRAK berbahasa Indonesia + Kata Kunci
5. ABSTRAK berbahasa Inggris + Keywords
(No. 1-5 mohon mengikuti ketentuan Penulisan Abstrak)
6. PENDAHULUAN
7. METODE PENELITIAN
8. HASIL DAN PEMBAHASAN
9. KESIMPULAN
10. UCAPAN TERIMA KASIH
11. DAFTAR PUSTAKA (min. 5 referensi)

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

1. Jumlah halaman makalah lengkap maks. 15 halaman diketik dengan huruf Times New Roman 12, spasi 1,5
2. Makalah lengkap diketik pada kertas A4, margin kiri: 4cm, kanan: 3 cm, atas: 3 cm, dan bawah; 3 cm
3. Gambar dan tabel dimohon ditempatkan pada isi makalah bukan pada lampiran.

KETENTUAN PENULISAN ABSTRAK (dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

Maksimum 200 kata (kata sambung dihitung 1 kata, kata ulang dihitung 2 kata, kata tidak boleh disingkat). Mulai bagian atas judul penelitian sampai dengan kata kunci buat maksimum ½ halaman (dengan cara mempersingkat isi abstrak) untuk masing-masing Abstrak dalam bahasa Indonesia maupun Abstrak dalam Bahasa Inggris.

1. Isi Abstrak :

- Latar Belakang: singkat dan jelas
- Tujuan Penelitian: singkat dan jelas
- Hasil Penelitian: singkat dan jelas; dan atau kesimpulan singkat dan jelas searah dengan tujuan penelitian dan judul penelitian

2. Urutan Sajian Abstrak

<p style="text-align: center;">JUDUL PENELITIAN dalam Bahasa Indonesia (Judul Penelitian dalam Bahasa Inggris)</p> <p style="text-align: center;">Nama-nama Peneliti^{*)} ^{*)} Alamat Instansi Peneliti</p> <p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"><tr><td style="text-align: center;">Isi Abstrak (Maksimum 200 kata ½ halaman)</td></tr></table> <p style="text-align: center;">Kata kunci: Maksimal 5 kata/pasangan kata</p> <p style="text-align: center;">Dilanjutkan dengan Abstrak dalam Bahasa Inggris (ketentuan mengikuti ketentuan Abstrak dalam Bahasa Indonesia)</p>	Isi Abstrak (Maksimum 200 kata ½ halaman)
Isi Abstrak (Maksimum 200 kata ½ halaman)	

3. Ukuran kertas A4, margin kiri: 4cm, kanan; 3 cm, atas: 3 cm, bawah: 3 cm

4. Font: Times New Roman

- Judul dalam Bahasa Indonesia: Capital (*uppercase*), 12, **BOLD**
- Judul dalam Bahasa Inggris: Sentence case, 12
- Nama-nama Peneliti: 12, Bold
- Alamat Instansi peneliti: 12
- Isi Abstrak: 11, tidak memakai paragraph
- Kata kunci: 11 (bahasa asing dan daerah: *Italic*), dan diakhiri dengan titik (.)

5. Spasi tulisan: 1 spasi

6. Jarak antara: judul → Nama Peneliti → Alamat Instansi Peneliti → Isi Abstrak → Kata Kunci → dibuat 1 ½ spasi (1 kali enter), kecuali jarak antara Nama Peneliti dengan Alamat Instansi Peneliti dibuat 1 spasi

FORMULASI KEBIJAKAN FISKAL HIJAU: MENGINTEGRASIKAN NILAI EKONOMI JASA LINGKUNGAN HUTAN DALAM NERACA PEMBANGUNAN

(Formulation of Green Fiscal Policy: Integrating The Economic Value of Forest's Environmental Services in The National Income Account)

Dodik Ridho Nurrochmat¹⁾, Iin Solihin²⁾, Meti Ekayani³⁾, Adi Hadiano⁴⁾

¹⁾Dep. Manajemen Hutan, Fakultas Kehutan, IPB

²⁾Dep. Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB

³⁾Dep. Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi Manajemen, IPB

ABSTRAK

Metode formulasi PDB Hijau yang banyak dipergunakan saat ini mengandung satu kelemahan mendasar, yaitu formula tersebut hanya memuat sisi disinsentif, yakni deplesi dan degradasi. Dengan metode perhitungan yang demikian, maka sampai kapanpun nilai PDB Hijau tidak akan pernah melampaui nilai PDB konvensional. Oleh karena itu, kelemahan metode formulasi PDB Hijau harus dikoreksi dengan memasukkan unsur insentif jasa lingkungan. Dengan mempertimbangkan faktor insentif, maka suatu daerah atau negara yang mengelola sumberdaya alamnya dengan baik akan memperoleh nilai PDB Hijau lebih besar dibandingkan dengan PDB konvensionalnya. Nilai PDB Hijau sektor kehutanan diperkirakan akan meningkat hingga 24 kali jika memperhitungkan nilai guna tak langsung jasa lingkungan hutan untuk fungsi tata air (konservasi tanah dan air serta pencegah banjir). Sementara PDB Hijau sektor kehutanan hanya akan meningkat 2-25% jika mengadopsi skema jasa lingkungan hutan sebagai penyerap karbon. Secara makro, nilai PDB Hijau diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan PDB konvensional jika seluruh nilai jasa lingkungan diperhitungkan dalam neraca pembangunan. Untuk menjamin terselenggaranya pembangunan berkelanjutan, diperlukan adopsi kebijakan PDB Hijau sebagai neraca pendamping dari PDB konvensional.

Kata kunci: Neraca pembangunan, PDB Hijau, fungsi hidrologis hutan, penyerap karbon

ABSTRACT

Formulation's method of green GDP that is often used nowadays contains a fundamental weakness, where it considers only on disincentive side. i.e. depletion and degradation by using this method, the value of green GDP will never exceed conventional GDP. Therefore, the weakness of formulation's method of green GDP has to be corrected by accompanying incentive side of environmental services. By considering incentive factors, the value of green GDP in certain region or country who manage its natural resources properly will be higher than the conventional one. Green GDP's value in forestry sector is estimated to increase until 24 times if the calculation involves indirect-used value of the hydrological function of forest (Conserving water & soil and preserving from flood). Meanwhile, the value of green GDP in forestry sector will increase only 2-25% by adopting scheme of carbon sinker as part of forest environmental services. In macro level, by accompanying all environmental services given by forest, the value of green GDP is estimated to be higher than conventional GDP. To assure

sustainable development, green GDP has to be adopted as satellite account of the conventional GDP.

Keywords: Income accounting, green GDP, hydrological function of forest, carbon sinker.